

Representasi Ideologi Humanisme dalam Tagar Makan Bergizi Gratis pada Platform Media Sosial Twitter X

Nawang Wulan¹

Dawud²

Imam Agus Basuki³

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹nawang.wulan.2302118@students.um.ac.id

²dawud.fs@um.ac.id

³imam.agus.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi ideologi humanisme dalam tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Data dalam penelitian ini berupa kutipan cuitan di platform media sosial Twitter X yang diposting oleh para pemilik akun. Analisis pada tataran mikrostruktural berfokus pada aspek tekstual yang digunakan dalam menyampaikan proposisi. Analisis pada tataran mesostruktural dilakukan dengan mengidentifikasi produksi, penyebaran, dan konsumsi proposisi kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan pencegahan stunting dalam tagar Makan Bergizi Gratis sebagai wujud partisipasi aktif pemilik akun sekaligus pengguna platform media sosial twitter X dalam menyampaikan aspirasi. Pada tataran makrostruktural menghubungkan tagar dengan aspek sosial institusional yaitu terpusat pada pemerintah dan presiden selaku inisiator program, situasional mengarah pada peluncuran program makan bergizi gratis, dan sosial mengacu pada masyarakat pengguna media sosial Twitter X serta menginterpretasikan ideologi yang terkandung di dalamnya. Simpulan dari penelitian ini yaitu tagar Makan Bergizi Gratis menjadi media publik untuk menyuarakan ketidakpuasan, kritik, dan saran terhadap program pemerintah yang baru saja diinisiasi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam merepresentasikan ideologi dalam konteks kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Ideologi Humanisme, Tagar Makan Bergizi Gratis, Media Sosial, Twitter (X)*

Pendahuluan

Makan bergizi gratis merupakan program baru yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia sejak pergantian presiden pada tahun 2024. Program ini menjadi realisasi berdasarkan janji yang dicanayakan pada saat kampanye calon presiden dan wakil presiden pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming (Andin, dkk., 2025). Program makan bergizi gratis diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) di 190 titik Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di 26 provinsi pada 6 Januari 2025. Program ini merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan dan memberikan asupan makanan bergizi dengan target para ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan peserta didik di berbagai jejnjang pendidikan. Program ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi, malnutrisi, termasuk stunting dan anemia (Sarjito, 2024). Anggaran yang dialokasikan untuk menyukseskan program makan bergizi gratis mencapai Rp100 triliun para tahun

pertama dan berpotensi mengalami peningkatan menjadi Rp460 triliun pada tahun 2029. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak, sehingga angka stunting menurun. Menurut strategi nasional Percepatan Penurunan Stunting (PPS), penyebab langsung stunting adalah kurangnya asupan pangan dan gizi, pemberian gizi, dan pemeliharaan atau pola asuh yang tidak memadai. Dengan demikian, program makan bergizi gratis menjadi upaya preventif dan progresif untuk menghindari peningkatan kasus stunting di Indonesia. Selain itu, program makan bergizi gratis menjadi salah satu fondasi penting dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Program ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa sebanyak 25% anak di Indonesia tidak mengonsumsi makanan bergizi setiap hari dan untuk menghapus kelaparan tanpa memperhatikan status ekonomi. Hal ini juga menjadi upaya yang mendukung aksi global untuk mencapai kesejahteraan manusia, yaitu SDGs (*Sustainable Development Goals*) tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, dan kehidupan sehat dan sejahtera.

Peluncuran program makan bergizi gratis dalam realisasinya menuai kontroversi di kalangan masyarakat, seperti adanya pihak pro dan kontra terhadap kemunculan program baru tersebut. Meskipun program ini menawarkan manfaat yang positif bagi banyak pihak, seperti terpenuhinya nutrisi dan memberikan kesempatan dalam aspek pendidikan yang lebih baik, tetapi memunculkan kekhawatiran yang berhubungan dengan kecukupan dan keberlanjutan program jangka panjang. Keraguan publik berfokus pada ketersediaan sumber daya finansial, manajemen program yang efektif, dan pemerataan distribusi (Maharani, dkk., 2024). Hal ini disampaikan oleh masyarakat melalui media sosial, salah satunya Twitter X.

Masyarakat yang memiliki akun dan merupakan pengguna aktif Twitter X berupaya untuk mengungkapkan opini mereka masing-masing tentang program makan bergizi gratis dan menjadi sebuah kebijakan pemerintah, terutama oleh presiden baru Indonesia. Aspirasi dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia disampaikan melalui beragam media sosial, salah satunya Twitter X. Masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai pengguna mampu leluasa menyampaikan argumen, aspirasi, kritik, dan saran terhadap adanya kebijakan program makan bergizi gratis yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, seringkali ditemukan ujaran kebencian pada postingan-postingan di media sosial Twitter X. Penyebaran ujaran kebencian di media sosial mampu memicu munculnya rasa benci bahkan permusuhan di tengah individu maupun kelompok (Suriadi & Baharman, 2024). Dalam tagar Makan Bergizi Gratis, ditemukan beragam opini yang mendukung maupun menentang program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam postingan-postingan tersebut, tidak hanya menyampaikan argumen dan kritik saja, tetapi juga secara tersirat menyampaikan pesan yang berhubungan dengan ideologi tertentu. Hal ini dapat diamati melalui penggunaan bahasa dan pilihan diksi dalam proposisi dalam setiap postingan yang diunggah oleh para pemilik akun Twitter X tentang makan bergizi gratis.

Analisis wacana kritis lebih kompleks daripada analisis wacana pada umumnya. Analisis wacana kritis memiliki fokus kajian terhadap unit kebahasaan dalam cakupan ilmu linguistik mikro dan makro (Suciartini & Payuyasa, 2024). Linguistik mikro mencakup sintaksis, semantik, morfologi, dan fonologi. Sedangkan linguistik makro mencakup sosiolinguistik, pragmatik, dan psikolinguistik. Ideologi humanisme yang termuat di dalam postingan bertagor Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X dapat diungkap dengan menggunakan kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough. Model analisis wacana kritis Norman Fairclough menyajikan perspektif komprehensif dengan mengkaji nilai formal dalam aspek linguistik (Sari, dkk., 2025).

Lebih lanjut, teori Norman Fairclough mampu mengungkap nilai eksperensial, relasional, dan ekspresif yang disampaikan secara implisit melalui kosakata gramatikal. Dalam teori kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough terdapat tiga aspek penting yang dianalisis, yaitu dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Analisis wacana kritis Norman Fairclough dimensi makrostruktural memberikan pandangan dan gambaran makna ideologi humanisme dibangun melalui implementasi bahasa.

Humanisme secara ideologis dapat dimaknai dengan bervariasi. Merujuk pada *International Humanist and Ethical Union*, humanism adalah sikap hidup demokratis dan memiliki etika dengan penekanan terhadap hak dan tanggung jawab manusia sebagai pemberi makna dalam kehidupan itu sendiri melalui konstruksi masyarakat yang manusiawi dengan nilai, akal, dan kemampuan (Copson & Grayling, 2015). Humanisme adalah pandangan yang menekankan pada nilai kemanusiaan, empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan manusia (Telambanua, dkk., 2024). Humanisme selayaknya harus dipahami sebagai sikap hidup berupa sikap humanis, yaitu berwujud pembelaan terhadap manusia yang menjunjung tinggi martabat manusia dan nilai kemanusiaan. Humanisme jika dikaitkan dengan interaksi antarmanusia dapat dimaknai sebagai sebuah keyakinan untuk saling menghargai, membantu, dan menumbuhkan rasa peduli yang setara di antara manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan nutrisi, dan pencegahan stunting dalam postingan bertaggar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Kajian ini menarik untuk dilakukan karena mencerminkan perspektif dan ideologi humanism berkaitan dengan program makan bergizi gratis dari pemerintah. Selain itu, melalui analisis wacana kritis dalam postingan-postingan bertaggar Makan Bergizi Gratis tersebut, dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai humanism dimanifestasikan dalam wacana publik dan bagaimana ideologi tersebut dimanfaatkan untuk membangun argumentasi yang solid terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan program pemerintah.

Penelitian terdahulu tentang analisis wacana kritis, ideologi humanisme, dan makan bergizi gratis telah dilakukan sebelumnya oleh Anggriyani, dkk. (2024). Penelitian ini menggabungkan analisis wacana kritis dengan media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tagar #PercumaBayarPajak menjadi media bagi masyarakat untuk bersuara tentang ketiaktepuan terhadap kebijakan yang ditetapkan. Selain itu, penelitian ini memberikan opini bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menggerakkan perubahan sosial dan wadah berargumen bagi publik. Meskipun penelitian tersebut telah mengungkap dampak postingan di media sosial terhadap pergerakan perubahan kebijakan publik, tetapi masih terbatas pada analisis wacana kritis. Penelitian ini akan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan memperluas tujuan analisis pada jenis wacana yang berbeda, yaitu postingan bertaggar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi korelasinya dengan ideologi humanisme yang tidak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian lain yang mengkaji tentang analisis wacana kritis untuk menginterpretasikan ideologi dilakukan oleh Rosita & Solihati (2024). Penelitian tersebut mengkaji tentang iklan digital dan menghasilkan temuan bahwa iklan digital layanan pengantaran makanan mengusung elemen linguistik dan struktural untuk menyampaikan ideologi efisiensi dan modernitas. Meskipun penelitian tersebut telah mengungkap ideologi dalam iklan digital layanan pengantaran makanan, tetapi masih terbatas pada satu jenis wacana. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi

dalam menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan mengkaji wacana dalam konteks yang berbeda dan mengetahui dampak yang lebih luas berdasarkan korelasinya dengan ideologi humanisme yang tidak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Di sisi lain, telah dilakukan penelitian dengan topik makan siang gratis pada artikel tempo menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (Fasha & Tesniyadi, 2024). Penelitian tersebut mengungkap refleksi interaksi sosial dan politik yang berpengaruh terhadap kebijakan pendidikan melalui bahasa. Meskipun penelitian tersebut telah mengkaji tentang topik makan siang gratis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, tetapi penelitian tersebut tidak mengkorelasikan hasil temuannya dengan ideologi humanisme, sedangkan penelitian ini menghubungkan temuan dengan ideologi humanisme.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa analisis wacana kritis untuk mengetahui ideologi telah diaplikasikan pada beragam jenis wacana. Namun, belum banyak penelitian yang memiliki spesifikasi terhadap tujuan kajiannya, yaitu mengeksplorasi kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan nutrisi, dan pencegahan stunting menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang diinterpretasikan dengan ideologi humanisme dalam postingan bertagor Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Topik ini layak untuk dikaji dengan mempertimbangkan kembali uraian mengenai ideologi humanisme itu sendiri. Ideologi humanisme diambil dari kata latin "humanus" yang bermakna manusia atau dalam konteks tersebut membahas mengenai kondisi manusia itu sendiri (Mariani dkk., 2024). Humanisme merujuk pada kondisi dimana individu yang hidup di alam dan dapat mengetahui nilai mereka untuk saling membantu sesama individu (Bik, 2021). Menurut Safira dkk., (2024) ciri dari ideologi humanisme adalah 1) individu harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk berkembang dan menjadi lebih baik demi kemajuan dirinya dan sekitarnya, 2) individu tidak merugikan orang lain dan dapat menentukan nasibnya sendiri, 3) individu dapat mengetahui yang terbaik untuk dirinya sendiri, 4) individu memiliki dan mengembangkan rasa kemanusiaan, serta 5) membuat kehidupan yang lebih baik.

Penelitian dengan judul 'Representasi Ideologi Humanisme dalam Tagar Makan Bergizi Gratis pada Platform Media Sosial Twitter X' memberikan wawasan dan kontribusi baru dengan menganalisis kontroversi dan ideologi humanisme dalam postingan bertagor Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Analisis dilakukan dengan metode analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough yang juga merupakan model analisis wacana yang pada dasarnya memiliki kontribusi dalam analisis sosial dan budaya (Rahmayani dkk., 2024). Fairclough dan Wodak dalam Zubir & Halim, (2020) mengemukakan bahwa analisis wacana kritis dilakukan dengan mengamati wacana atau pemakaian bahasa dalam bentuk lisan dan tulis sebagai suatu praktik sosial yang dapat memperlihatkan efek ideologi, memproduksi hubungan kekuasaan dan ketidakseimbangan antara kelas sosial gender maupun kelompok mayoritas dan minoritas. Atas dasar tersebut, penelitian ini mampu memperluas pemahaman tentang penggunaan bahasa untuk merepresentasikan ideologi terkait program makan bergizi gratis yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, kajian dalam penelitian ini menjadi bersifat penting dengan alasan karena platform media sosial Twitter X merupakan media komunikasi yang berpengaruh dalam menggiring dan membentuk opini publik yang bersifat utuh. Selain itu, pada media sosial Twitter X dapat memberikan gambaran tentang kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan nutrisi, dan pencegahan stunting melalui postingan-postingan para akun pengguna. Penelitian ini

juga berkontribusi dalam memberikan bukti bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menghimpun realitas sosial dan menyampaikan isu sosial yang sensitif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan, yaitu (1) bagaimana kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan nutrisi, dan pencegahan stunting dalam postingan bertagar #MakanBergiziGratis pada platform media sosial Twitter X, dan (2) bagaimana analisis wacana kritis dapat merefleksikan ideologi humanisme dalam postingan bertagar #MakanBergiziGratis pada platform media sosial Twitter X?.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough yang mengkategorikan unit analisis wacana menjadi tiga dimensi, yaitu mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam wacana dan representasi ideologi dalam tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Sumber data utama adalah postingan yang berisi tagar Makan Bergizi Gratis di platform media sosial Twitter X yang diposting oleh para pengguna Twitter X pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, makalah, artikel media daring, dan data pendukung lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini mengimplementasikan model analisis wacana kritis Norman Fairclough yang terbagi menjadi 3 dimensi, seperti mikrostruktural yang mengkaji aspek tekstual, mesostruktural yang mengkaji praktik wacana (*discourse practice*), dan makrostruktural yang mengkaji aspek sosial budaya (*sociocultural practice*). Langkah-langkah analisis data yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengkategorikan dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural, (2) menginterpretasikan representasi ideologi humanisme yang tercermin dalam dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural, dan (3) menghubungkan temuan analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan teori ideologi humanisme untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi terhadap sumber dan teori untuk memperoleh keabsahan data yang dapat dipastikan kebenarannya.

Hasil

Dalam bagian ini, analisis wacana kritis akan disajikan secara rinci yang disertai dengan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Analisis wacana kritis menjadi bagian inti dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap kontroversi pemenuhan kecukupan pangan, pemenuhan nutrisi, dan pencegahan. Selain itu, analisis wacana kritis berupaya untuk mengungkap representasi ideologi humanisme berdasarkan pengalaman dan realitas dikonstruksikan melalui kehadiran proposisi dalam postingan para pengguna Twitter X pada tagar Makan Bergizi Gratis. Analisis wacana kritis dilakukan dengan mengidentifikasi setiap kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung proposisi dalam postingan Twitter X sesuai dengan dimensi-dimensi analisis wacana kritis. Paparan temuan dalam postingan bertagar Makan Bergizi Gratis dijelaskan sebagai berikut.

Dimensi Mikrostruktural

Pada bagian ini dipaparkan temuan data dimensi mikrostruktral berupa analisis teks yang berhubungan dengan tiga tujuan penelitian, yaitu menjelaskan dukungan pemenuhan kecukupan pangan, kontroversi pemenuhan nutrisi, dan kontroversi pencegahan stunting. Hal tersebut memberikan penjelasan berupa representasi, relasi, dan identitas yang terjadi dalam postingan bertagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Temuan data dipaparkan sebagai berikut.

Dukungan Pemenuhan Kecukupan Pangan

Wacana berupa postingan bertagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X yang menggunakan struktur kalimat untuk menjelaskan representasi, relasi, dan identitas sebagai berikut.

Data 1:

Program makan bergizi gratis bukan hanya **membantu masyarakat**, tapi juga **membuka peluang** bisnis bagi petani lokal, UMKM, dan pengusaha makanan sehat. Yuk, dukung gerakan ini sekaligus majukan ekonomi lokal Makan Bergizi Gratis #BerbagiKebaikan #YeoBOOseyoDay #STAY_WITH_SUNGJIN [diunggah oleh akun @maliksean14 pada tanggal 16 Januari 2025]

Data 2:

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) ini sebenarnya mendorong anak-anak terbiasa makan makanan sehat, seimbang, dan bergizi. Karena **realitanya**, masih banyak orang yang **belum menganggap penting** soal makanan bergizi. Cth: banyak orang tua lebih pilih kasih makanan instan ke anak, dbantding makanan seperti telur, bayam, tahu, atau tempe. Padahal, itu sumber protein yang gampang didapat & cenderung murah. [diunggah oleh akun @TsamaraDKI pada tanggal 18 Januari 2025]

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang selaras dengan konteks penggunaannya. Diksi atau pilihan kata mengandung ketepatan makna dan keseuaian dengan situasi sekaligus nilai rasa yang ada pada pembaca (Damayanti, 2018). Pada data (01) terdapat frasa *membantu masyarakat* yang mencerminkan ideologi humanisme yang berhubungan dengan membantu orang lain sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah pemerataan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menghapus angka kelaparan melalui program makan bergizi gratis. Hal ini mengimplikasikan bahwa program ini dapat membantu mengatasi masalah sosial secara luas. Frasa *membuka peluang bisnis* merujuk pada dampak yang akan dihasilkan jika program makan bergizi gratis berjalan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, terdapat frasa *majukan ekonomi lokal* yang merepresentasikan keadaan perekonomian lokal seolah-olah belum memiliki hasil maksimal. Selain itu, frasa tersebut bersifat persuasif yang berusaha mengajak orang lain untuk mengubah situasi perekonomian lokal di tengah masyarakat.

Pada data (02) terdapat diksi *realitanya* yang secara implisit berusaha untuk menjelaskan keberadaan dua hal yang kontradiktif antara asumsi dan realita yang tidak sesuai. Diksi tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa program makan bergizi gratis diupayakan dapat mengubah realita menjadi banyak orang memiliki kesadaran akan pentingnya makanan bergizi gratis untuk anak-anak. Frasa *belum menganggap penting* yang menciptakan kesan bahwa masalah pemenuhan makanan bergizi bukan sebuah hal yang memiliki urgensi dan hanya hal sepele yang tidak seharusnya dipermasalahan. Selain itu, diksi yang digunakan pada frasa tersebut merujuk pada kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya makanan bergizi gratis.

Struktur Kalimat

Pada data (01) menggunakan struktur kalimat aktif, di mana subjek *Program makan bergizi gratis* diposisikan sebagai hal utama yang berkontribusi aktif dan memberikan dampak pada banyak hal. Jika dipandang secara linguistik, dengan memosisikan *program bergizi gratis* sebagai kebijakan yang bermanfaat, tanpa mempertimbangkan faktor sistemik seperti struktural pemerintahan atau pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, tidak ada subjek lain yang disebutkan pada wacana tersebut. Hubungan antara kalimat pertama dan kalimat kedua bersifat mendukung atau menghadirkan informasi tambahan yang mendukung proposisi di kalimat pertama. Kalimat kedua bersifat persuasif untuk mengajak orang lain mendukung program makan bergizi gratis.

Pada data (02) memiliki struktur yang membedakan subjek, yaitu *Kebijakan Makan Bergizi Gratis* sebagai program yang akan dijalankan dan *Banyak orang tua* sebagai salah satu pihak yang akan merasakan dampak dari program yang akan dijalankan. Perbedaan ini menjelaskan adanya pelaku dan pihak lain yang terdampak atas adanya program tersebut. Selain itu, kalimat pertama dan ketiga mengandung hubungan sebab-akibat, di mana pada kalimat pertama dijelaskan tentang deskripsi akibat berupa keuntungan yang akan dirasakan atas akibat yang dijelaskan di kalimat ketiga.

Kontroversi Pemenuhan Nutrisi

Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan dalam sebuah konteks kalimat. Diksi yang digunakan dalam postingan bertagor Makan Bergizi Gratis pada media sosial Twitter X menggunakan beragam diksi sebagai berikut.

Data 3:

Mendingan makan gratis untuk anak sekolah ekonomi **rendah** dan sekolah **terperosok**, mereka lebih mensyukurinya. Daripada sekolah kota dikasih gratis minta yg lebih. Ini program makan bergizi bukan program makan enak. [diunggah oleh akun @Alwantaufiq pada tanggal 14 Januari 2025]

Data 4:

Faktanya komposisinya banyak karbonya, cara masaknya **merusak** gizinya dan banyak lagi yg harus dicatat. Kalau judul sih bagus. Makan bergizi gratis. Makan okelah itu makanan, gizinya itungannya gimana untuk otak, gratisnya ya kan itu uang pajak negara **hanya menyelenggarakan saja**. [diunggah oleh akun @rvviz7 pada tanggal 18 Januari 2024]

Pada data (03) terdapat diksi *ekonomi rendah* yang berkonotasi negatif. Penggunaan diksi tersebut menciptakan kesan bahwa masyarakat Indonesia berada di status ekonomi yang buruk. Selain itu, kata ini juga bersifat generalisasi terhadap semua masyarakat Indonesia dan tidak adanya spesifikasi khusus dalam menyampaikan justifikasi strata ekonomi tersebut. Pada data (03) juga menyebutkan kata *terperosok* yang memiliki konotasi negatif cukup kuat untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini terkesan menjatuhkan dan menjelekkan bidang pendidikan dengan sangat buruk. Pilihan kata ini bertujuan untuk memberikan penekanan dalam merepresentasikan keadaan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan.

Pada data (04) diksi yang digunakan yaitu *merusak*. Kata ini menciptakan kesan bahwa program makan bergizi gratis adalah program yang gagal dan tidak bermanfaat.

Kata ini juga mengandung makna yang menjatuhkan program baru yang akan berjalan, seolah-olah program makan bergizi gratis tidak layak untuk dilanjutkan dalam jangka panjang. Selain itu, terdapat frasa *hanya menyelenggarakan saja* yang bermakna kontasi negatif merujuk pada pemerintah. Frasa tersebut menciptakan kesan bahwa pemerintah atau pihak yang menginisiasi sekaligus menyelenggarakan program makan bergizi gratis lepas tangan dan tidak bertanggung jawab. Pada frasa tersebut, pemerintah digambarkan sebagai pihak yang diasumsikan tidak ikut andil dalam mengontrol pelaksanaan program bergizi gratis di lapangan. Frasa tersebut digunakan untuk menyalahkan individu maupun kelompok tertentu atas masalah yang berhubungan dengan kandungan nutrisi yang terdapat di dalam makanan program makan bergizi gratis.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang bersifat khas dan istimewa, sehingga mampu menjadi pembeda dalam hal implementasi dari bahasa yang bersifat umum atau konvensional (Zidan & Khasanah, 2023). Wacana berupa postingan bertagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X yang menggunakan gaya bahasa atau majas disajikan sebagai berikut.

Data 1:

Sekali dayung dua pulau terlampaui, program makan bergizi gratis berikan nutrisi untuk bangsa sekaligus bangkitkan ekonomi lokal! @cakiminow Makan Bergizi Gratis

Data 2:

Susu dan makan bergizi gratis bukan hanya soal **program di atas kertas**, tetapi membangun sumber daya manusia Indonesia agar lebih berkualitas! Makan Bergizi Gratis #KemenkoPM

Pada data (01) terdapat penggunaan majas metafora dengan pernyataan *sekali dayung dua pulau terlampaui* yang sebenarnya merupakan pernyataan yang beris pujian terhadap program pemberian makan bergizi gratis kepada siswa di Indonesia. Hal ini merujuk pada ungkapan *program makan bergizi gratis berikan nutrisi untuk bangsa sekaligus bangkitkan ekonomi lokal* menunjukkan kepuasan dan bentuk dukungan secara tidak langsung terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan program makan bergizi gratis. Adanya program makan bergizi gratis tidak hanya berdampak positif kepada siswa di Indonesia karena nutrisinya terpenuhi, melainkan juga memberikan dampak kepada para pihak yang berkontribusi dalam kesuksesan program tersebut. Misalnya, petani, nelayan, dan pihak lain yang dilibatkan untuk menjadi pemasok makanan bergizi gratis tentu saja akan mengalami peningkatan ekonomi. Jadi, majas metafora adalah majas yang digunakan dalam kalimat ini.

Pada data (02) menggunakan majas metafora. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan *program di atas kertas* yang sebenarnya merupakan pernyataan berisi perumpamaan sebagai dasar untuk menunjukkan bukti berhubungan dengan program makan bergizi gratis. Pernyataan tersebut berkonotasi negasi bahwa program makan bergizi gratis bukan hanya *program di atas kertas*, yaitu program yang hanya dirancang tanpa ada realisasinya. Melalui pernyataan tersebut, pengunggah menunjukkan dukungan terhadap program makan bergizi gratis secara implisit dan informatif kepada para pembaca. Dengan adanya realisasi program makan bergizi gratis menjadi sebuah upaya yang tepat untuk membangun sumber daya manusia di Indonesia agar lebih

berkualitas. Hal ini menekankan bawa program makan bergizi gratis akan sangat berdampak pada kemajuan dan peningkatan potensi sumber daya masyarakat yang tinggal di Indonesia dalam berbagai kalangan.

Kontroversi Pencegahan Stunting

Diksi

Wacana berbentuk postingan bertagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X menggunakan diksi yang bervariasi untuk menjelaskan representasi, relasi, dan identitas. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Data 1:

Namanya makan BERGIZI gratis, bukan makan BERSYUKUR gratis. Emang bersyukur dikasih **sajen demit** gitu bisa mencegah stunting? Bisa memenuhi kebutuhan gizi? Tolol diborong sendiri. [diunggah oleh akun @ctrlhypo pada tanggal 15 Januari 2025]

Data 2:

Fix, program Makan Bergizi Gratis ini **top banget!** Anak-anak bisa dapet gizi maksimal, nggak khawatir lagi soal stunting. [diunggah oleh akun @Redtiger0741 pada tanggal 14 Januari 2025]

Pada data (01) terdapat frasa *sajen demit* yang makna konotasinya merujuk pada makanan yang terdapat di dalam program makan bergizi gratis. Frasa tersebut memiliki konotasi negatif yang sangat kuat dan seolah mencitrakan bahwa makanan yang terdapat di dalam program makan bergizi gratis sangatlah buruk dan dinilai tidak layak. Pilihan kata ini berfungsi untuk memicu keraguan pembaca dalam menggambarkan makanan di program makan bergizi gratis.

Pada data (02) menggunakan frasa *top banget* yang memiliki konotasi positif. Pilihan diksi pada frasa tersebut menciptakan kesan bahwa program makan bergizi gratis sangat berdampak baik terhadap pemenuhan gizi anak. Selain itu, frasa tersebut memperjelas bahwa program makan bergizi gratis dapat mengatasi kekhawatiran masyarakat berhubungan dengan permasalahan stunting.

Repetisi

Repetisi merupakan wujud pengulangan kata atau frasa dalam sebuah konteks kalimat. Repetisi dalam sebuah tulisan atau wacana bertujuan untuk mempertegas suatu ujaran yang ingin diungkapkan, baik secara lisan maupun tulis (Setyawati, 2024). Wacana berupa postingan bertagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X yang menggunakan repetisi disajikan sebagai berikut.

Data 1:

Kalau tujuan program makan siang bergizi gratis adalah untuk mencegah stunting, sementara menu yang disajikan juga ga bergizi amat, berarti permasalahannya itu bersifat **struktural** dimana makanan bergizi itu mahal. Benerin **strukturalnya**, bukan malah traktir satu negara! [diunggah oleh akun @namazu_sensei pada tanggal 9 Januari 2025]

Data 2:

Cegah stunting tapi ngasi makanya ke anak sekolah aja udah salah, kalau mau **cegah stunting** harusnya yang ditargetkan remaja putri dan ibu hamil. Berikan *sex education*, ilmu tentang *parenting* .. emang harusnya struktural yang dibenerin. Makan gratis tapi sistem amburadul [diunggah oleh akun @yulindahastuti pada tanggal 10 Januari 2025]

Pada data (1) terdapat penggunaan repetisi pada kata *struktural*. Repetisi kata *struktural* digunakan karena pengunggah ingin memperkuat perujukannya terhadap

pihak yang dimaksud dalam wacana tersebut. Dalam cuitannya, pengunggah mengungkapkan perasaan kecewa dengan menu makanan bergizi gratis yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah dijanjikan sebelumnya. Pengunggah merasa bahwa jika makanan yang diberikan tidak sesuai, lebih baik mengurus hal yang berhubungan dengan struktural terlebih dahulu. Hal ini ditandai dengan adanya repetisi kata *struktural* sebagai bentuk penugasan atas ketidakpuasannya.

Pada data (2) terdapat penggunaan repetisi pada frasa *cegah stunting*. Repetisi frasa *cegah stunting* digunakan karena pengunggah ingin mengungkapkan kehendak dan tujuan yang harus segera direalisasikan dan dicapai. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam tagar Makan Bergizi Gratis karena merasa resah melihat keadaan struktural pemerintahan yang dianggap tidak profesional dan justru memprioritaskan hal lain. Pengunggah merasa upaya pencegahan stunting tidak cukup jika hanya dilakukan dengan memberikan makan gratis kepada anak-anak, tetapi juga butuh upaya lain yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Repetisi cegah stunting memberikan penekanan bahwa terdapat kekecewaan pengunggah terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dengan menggunakan repetisi, pengunggah menciptakan efek retorika yang makin memperjelas ekspresi emosional dan kekecewaan terkait dengan adanya program baru berupa makan siang gratis.

Dimensi Mesostruktural Level Produksi

Data 1:

Saya memimpin rapat terbatas di Istana Merdeka untuk memastikan percepatan implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bukan sekadar bantuan pangan, melainkan langkah strategis yang menjadi investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang unggul sebagai fondasi menuju visi besar Indonesia Emas 2045. Alhamdulillah dalam waktu 10 hari sejak peluncuran, program MBG telah menjangkau 31 provinsi dan melibatkan 238 satuan pelayanan gizi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Saya mengapresiasi sinergi lintas sektor yang luar biasa, di antaranya melibatkan Kementrian Bappenas, Kementerian Pertahanan, TNI-Polri, Kementerian Desa, Kementerian Kesehatan, BUMN, Koperasi, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kita harus memastikan kerja sama lintas sector ini tetap berjalan optimal guna menjamin setiap anak Indonesia mendapatkan asupan gizi yang memadai. Langkah ini adalah wujud nyata dari upaya kita menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing di tingkat global. Ke depan, program MBG akan terus memperluas jangkauannya. Pada April 2025, mencakup seluruh anak Indonesia, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Program ini adalah bentuk komitmen pemerintah untuk tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga juga memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. [diunggah oleh akun @prabowo pada 20 Januari 2025]

Data 2:

Setuju banget dengan Adi Pray ‘ “Jangan Marahi Anak2 yg Komplain Menu makan bergizi Gratis! Karna Orang Tua dari Anak2 yg Komplain itu jg ikut berkontribusi membayar Pajak. Jangan mentang2 Mereka Artis, Seakan2 Merekalah yg Paling berjasa pada Bangsa & Negara ini! [diunggah oleh akun @ronaldy596 pada tanggal 19 Januari 2025]

Pada data pertama (01), level produksi wacana dalam tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial X dilakukan oleh pemilik akun dengan nama pengguna @prabowo. Dalam wacana yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2025, pengunggah menyatakan bahwa program makan bergizi gratis bukan sekadar bantuan pangan,

melainkan juga sebuah langkah strategis jangka panjang. Pengunggah memaparkan kelebihan dan dampak yang akan dirasakan ketika program tersebut telah berjalan dengan maksimal. Selain itu, melalui paparan tersebut pengunggah berusaha agar pembaca atau masyarakat akan lebih mengerti alasan di balik diselenggarakannya program makan bergizi gratis. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana yang diunggah oleh akun tersebut mencerminkan dukungannya terhadap program makan bergizi gratis di Indonesia.

Pada data (02), level produksi teks dalam tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X dilakukan oleh pemilik akun dengan nama @ronaldy596. Dalam wacana yang diunggah pada tanggal 19 Januari 2025 tersebut, pengunggah menyatakan kekesalannya atas unggahan seorang artis yang menyalahkan siswa komplain tentang menu makanan yang didapatkan dalam program makan bergizi gratis. Melalui postingan tersebut, pengunggah menyuarakan ketidakadilan yang dirasakan dan kebebasan beropini yang terbatas. Pengunggah ingin menyampaikan bahwa opini-opini dan komplain yang muncul terhadap program makan bergizi gratis bukanlah hal yang salah karena mereka yang beropini juga turut serta membayar pajak, sama seperti para artis tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana yang diunggah oleh pemilik akun tersebut mencerminkan ketidakpuasannya terhadap program makan bergizi gratis yang baru saja berjalan di Indonesia.

Level Konsumsi

Wacana yang menjadi objek pada level konsumsi merupakan wacana yang terdapat pada level produksi yang telah dipaparkan di atas. Berikut ini merupakan analisis level konsumsi wacana pada postingan bertagor Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X. Dalam menganalisis proses konsumsi wacana, data yang digunakan berupa respon publik dalam wacana yang diposting pada media sosial Twitter X berbentuk jumlah komentar, suka, posting ulang, ditandai, dan jangkauan. Wacana pada data (01) dilihat sebanyak 43 ribu kali. Para pengguna platform media sosial Twitter X lainnya merespon dengan memberikan 466 komentar, 216 posting ulang, 1.100 suka, dan 16 ditandai.

Pada data kedua (02), wacana yang diunggah oleh pengguna akun Twitter X dengan *username* @ronaldy596 mendapatkan tanggapan maupun respon dari pengguna platform media sosial Twitter X lainnya. Pada unggahan tersebut, terdapat 132 komentar, 4.200 posting ulang, 12.000 suka, 380 ditandai, dan 236 ribu dilihat. Pada diskursus konsumsi, penelitian ini menemukan timbulnya kesadaran publik akan adanya relasi kuasa yaitu pada akun @prabowo dengan 5 juta pengikut membuat wacana tersebut lebih cepat menjangkau masyarakat luas.

Dimensi Makrostruktural

Level Situasional

Para pengguna platform media sosial Twitter X menggunakan dan menaikkan tagar Makan Bergizi Gratis setelah hari pertama peluncuran program makan bergizi gratis di berbagai wilayah Indonesia pada tanggal 6 Januari 2025. Dampak dari peluncuran program makan bergizi gratis tersebut memicu terjadinya adu argumen dan perselisihan paham di antara masyarakat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, muncul tagar Makan Bergizi Gratis sebagai bentuk respons dari masyarakat terkait isu-isu seputar makan bergizi gratis.

Tagar Makan Bergizi Gratis menghasilkan postingan-postingan yang memberikan gambaran berupa perasaan, pengalaman, dan situasi yang dirasakan oleh masyarakat yang turut berpartisipasi meramaikan tagar Makan Bergizi Gratis pada platform Twitter X. Masyarakat terbagi menjadi dua kubu yang saling memberikan pernyataan dan opini mereka masing-masing tentang program makan bergizi gratis. Di satu sisi, terdapat pihak masyarakat yang merasa sangat terbantu dan merasakan kemudahan atas jalannya program makan bergizi gratis. Masyarakat yang mendukung kebijakan makan bergizi gratis menyoroti bah

Level Institusional

Pada penelitian ini, presiden, pemerintah, dan jajarannya sebagai fokus dari adanya tagar Makan Bergizi Gratis memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses produksi wacana. Pernyataan dalam kampanye seputar visi dan misi yang akan memberlakukan kebijakan makan bergizi gratis oleh calon presiden Prabowo dan wakil presiden Gibran dianggap sebagai pemicu sekaligus faktor utama dalam pembentukan wacana yang menjadi perdebatan panas di platform media sosial Twitter X, Pernyataan pasangan calon presiden dan wakil presiden tersebut menjadi kontroversi, sehingga kini ketika telah dilantik menjadi presiden dan wakil presiden, masyarakat berusaha untuk meyakinkan kembali dan menagih visi misi yang disampaikan ketika kampanye. Hal tersebut menjadi pemicu munculnya aksi diskusi dan mendapatkan respon yang cukup bervariasi di platform media sosial Twitter X dengan memanfaatkan penggunaan tagar Makan Bergizi Gratis. Dengan demikian, presiden dan pemerintah menjadi pusat perhatian dalam wacana yang mempertanyakan integritas dan efisiensi dari program tersebut.

Level Sosial

Analisis pada level sosial dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pihak yang terlibat dalam pembentukan tagar Makan Bergizi Gratis, motif yang tersembunyi di balik tagar tersebut, dan dinamika sosial dalam penyebaran pesan melalui platform media sosial Twitter X. Analisis faktor sosial sebagai berikut.

Data 1:

Program Makan Bergizi Gratis TIDAK menggunakan dana zakat. Pemerintah sudah siapkan anggaran tersendiri untuk program ini. Makan Bergizi Gratis #indonesiasehat #tiktokban #Gaza #SwasembadaPangan #PrabowoBerantasKorupsi [diunggah oleh akun @cutsarah pada 20 Januari 2025] 161 kali dilihat, 2 posting ulang, dan 76 suka.

Data2:

Awalnya: #MakanSiangGratis (MSG) diubah mnjadi Makan Bergizi Gratis (MBG) kini diubah lagi jadi #MknSiangPatungan (MSP) [diunggah oleh akun @Kopipait_78 pada tanggal 18 Januari 2025] 25 komentar, 20 posting ulang, 58 suka, 2,5 ribu dilihat

Pada data pertama (01), motif pembentukan wacana oleh akun Twitter X dengan nama pengguna @cutsarah disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari faktor sosial. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam gerakan tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X karena adanya isu bahwa program makan bergizi gratis dilaksanakan dengan menggunakan dana zakat. Pengunggah ingin menyampaikan sebuah fakta yang menurutnya berisi kebenaran atas kondisi dan situasi berhubungan dengan anggaran program makan bergizi gratis. Pengunggah menyatakan penyangkalannya atas sumber dana yang digunakan untuk menyelenggarakan program makan berisi gratis diambil dari dana zakat. Secara keseluruhan, pengunggah ingin

menyampaikan bukti untuk menunjukkan kebenaran dengan menyatakan bahwa pemerintah sudah menyiapkan anggaran khusus untuk melaksanakan program tersebut. Selain itu, pengunggah secara implisit juga menginginkan respon yang lebih baik dari publik setelah diluncurkannya program makan bergizi gratis dan tidak semena-mena menuduh tanpa adanya bukti. Dinamika sosial dan anggapan dari kelompok masyarakat yang mendukung program makan bergizi gratis turut terbentuk melalui diunggahnya wacana ini.

Pada data kedua (02), motif di balik pembentukan wacana oleh pemilik akun Twitter X @Kopipait_78 dipicu oleh adanya dorongan dari faktor sosial. Pengunggah ikut berpartisipasi dalam tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X karena adanya berita terkait perubahan nama program tersebut. Selain itu, secara implisit pengunggah ingin menyinggung isu yang timbul di media berita berhubungan dengan penggunaan dana pajak yang diarahkan untuk mendukung terlaksananya program makan bergizi gratis. Pada isu tersebut disampaikan bahwa masyarakat diminta untuk membantu berkontribusi untuk mendukung terwujudnya program makan bergizi gratis dengan memberikan sumbangan melalui dana pajak. Hal ini menuai kontroversi di tengah khalayak. Hal tersebut memicu pengunggah untuk menyampaikan keluhannya melalui tagar Makan Bergizi Gratis. Secara tidak langsung, pengunggah tidak setuju jika masyarakat diminta untuk memberi sumbangan demi mewujudkan program tersebut. Selain itu, unggahan tersebut mencerminkan ketidakpuasan terhadap program makan bergizi gratis yang dianggap tidak bijak dan dari unggahan tersebut dapat diamati bahwa pengunggah memiliki perasaan tidak puas dengan adanya program makan bergizi gratis yang telah berjalan.

Simpulan

Ideologi program makan bergizi gratis yang telah dieksplorasi melalui tagar Makan Bergizi Gratis pada platform media sosial Twitter X merepresentasikan adanya ideologi humanism, yaitu keinginan untuk memanusiakan manusia dan memberikan perlakuan kepada manusia berdasarkan hak yang layak didapatkan. Ideologi tersebut dapat diketahui melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough melalui tiga dimensi, yaitu mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural.

Berdasarkan analisis mikrostruktural yang mengacu pada analisis teks, ditemukan adanya 1) dukungan pemenuhan kecukupan pangan, 2) kontroversi pemenuhan nutrisi, dan 3) kontroversi pencegahan stunting yang mengacu pada penggunaan diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa positif maupun negative. Pada level analisis mesostruktural yaitu praktik wacana diketahui bahwa wacana terbentuk melalui cara teks dibuat, disebar, dan dikonsumsi oleh penerima Informasi. Pada level ini, terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan tagar Makan Bergizi Gratis yaitu pemerintah dan presiden Prabowo sebagai rujukan utama. Pada level penyebaran dan konsumsi, tagar Makan Bergizi Gratis digunakan dan disebar melalui platform media sosial Twitter X. Wacana yang terbentuk dikonsumsi oleh para pengguna Twitter X dari berbagai pemilik akun dan kalangan, baik yang ikut serta menggunakan tagar tersebut maupun yang pasif tidak menggunakan tagar. Pada ranah makrostruktural, situasi yang memicu terbentuknya tagar Makan Bergizi Gratis yaitu karena peluncuran program makan bergizi gratis di bulan Januari 2025 yang kemudian menimbulkan pro dan kontra berhubungan dengan menu makanan, kebijakan, dan hal-hal lain yang masih memiliki korelasi. Institusi yang dirujuk dalam tagar tersebut mengarah pada presiden selaku penginisiasi program dan pemerintah selaku eksekutor. Selain itu, pada level sosial para

pengguna platform media sosial Twitter X dan berpartisipasi dalam tagar Makan Bergizi Gratis berupaya menyampaikan dukungan sekaligus ketidakpuasannya atas kebijakan yang berhubungan dengan penyelenggaraan program makan bergizi gratis di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2025). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Program Makan Bergizi Gratis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 370-383.
- Anggriyani, V., Mayasari, & Rifai, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Repesentasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif Analisis Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 757-765.
- Bik, M. J. M. (2021). *Humanisme Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 12-13 (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)* [Undergraduate_thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id>
- Copson, A., & Grayling, A. (2015). What is Humanism? . *The Wiley Blackwell Handbook of Humanism*.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widyadarma*, 261-278.
- Fasha, S. S., & Tesniyadi, D. (2024). Analisis Wacana Kritis pada Artikel Tempo.co yang Berjudul "Dana BOS untuk Program Makan Siang Gratis". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 15077-15089.
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran Makan Siang Gratis dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran dan Realisasinya. *Jolasos: Journal of Law and Social Society*, 1-10.
- Mariani, Rafli, Z., & Iskandar, I. (2024). Filsafat Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Terhadap Konsep Merdeka Belajar: Kajian Teori. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.62504/jimr462>
- Rahmayani, A., Hidayat, A., Anjasmara, A., & Andriyana, A. (2024). *Penggunaan bahasa oleh komika Kiky Saputri dalam acara HUT indosiar meroasting crazy rich indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough) | Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora/article/view/49>
- Rosita, E., & Solihati, N. (2024). Mengungkap Ideologi di Balik Selera: Analisis Wacana Kritis pada Iklan Video Gofood dan Grabfood. *Semantik*, 187-206.
- Safira, P., Khairunnisa, N., & Azura, S. (2024). Tokoh dan Penokohan pada Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C. Noer: Analisis Hegemoni Gramsci. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i2.3247>
- Sari, A. N., Hamsa, A., & Usman. (2025). Representasi Nilai Formal Teks Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 453-460.
- Sarjito, A. (2024). Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defense. *International Journal Administration, Business & Organization*, 129-141.
- Setyawati, N. (2024). Repetisi sebagai Sarana Pembangun Kepaduan dalam Teks Motivasi di Instagram. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 769-783.

- Suciartini, N. N., & Payuyasa, I. N. (2024). Pilihan Diksi dalam Kontestasi Pilpres 2024 dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan Literasi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 32-44.
- Suriadi, & Baharman. (2024). Nilai Eksperensial dala Kosakata Ujaran Kebencian di Twitter: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4541-4558.
- Telambanua, S., Sebayang, K., & Harefa, T. (2024). Analisis Nilai-nilai Humanisma dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" Karya Tere Liye. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2508-2515.
- Zidan, S. M., & Khasanah, U. (2023). Gaya Bahasa dan Fungsi Iklan pada Majalah LifeWear Uniqlo. *Uncollcs: Proceeding of Undergraduate Conference on Literature, Linguistic, and Cultural Studies*, 437-476.
- Zubir, Z., & Halim, R. (2020). Analisis Wacana Kritis: Satu Pengenalan Umum. *Journal of Communication in Scientific Inquiry (JCSI)*, 2(1), Article 1.